



ANALISIS KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL PULANG

Cindriawati S. Pomolango¹

Zilfa Achmad Bagtayan²

¹Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FSB, Universitas Negeri Gorontalo

²Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FSB, Universitas Negeri Gorontalo

Email :

cindriawatipomolango02@gmail.com

Abstrak

Novel adalah suatu bentuk sastra naratif yang panjang, biasanya ditulis dalam bentuk prosa. Ini adalah sebuah karya fiksi yang mencakup pengembangan karakter, alur cerita, dan tema yang kompleks. Berbeda dengan karya sastra pendek seperti cerpen, novel memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter dan plot. Penelitian ini merupakan penelitian yang didasari karena kurang populernya analisis novel menggunakan metode analisis psikologi sastra. Dan hal ini dilakukan dengan menggunakan sumber novel yang berjudul "pulang" karya Leila S. Chudori. Novel "Pulang" adalah sebuah novel karya Leila S. Chudori yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2012. Leila S. Chudori adalah seorang penulis dan wartawan asal Indonesia. Novel ini merupakan karya sastra yang menggambarkan periode sejarah Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998, khususnya mengenai peristiwa G30S/PKI dan pengasingan para aktivis politik. Analisis psikologi sastra adalah pendekatan yang mencoba memahami karakter, motivasi, dan perasaan karakter dalam karya sastra menggunakan konsep dan teori psikologi. Analisis ini membuka jendela ke dalam aspek psikologis manusia melalui lensa karakter dan alur cerita dalam sebuah karya sastra.

Kata kunci: analisis, psikologis sastra, novel, Indonesia



Received: Januari 2024

Accepted: Januari 2024

Published: Januari 2024

doi:



© 2024 oleh authors. Lisensi **Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya**, Universitas Negeri Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

A novel is a long form of narrative literature, usually written in prose. It is a work of fiction that includes character development, plot lines, and complex themes. In contrast to short literary works such as short stories, novels provide wider space for character and plot development. This research is research based on the lack of popularity of novel analysis using literary psychological analysis methods. And this was done using the novel source entitled "Pulang" by Leila S. Chudori. The novel "Pulang" is a novel by Leila S. Chudori which was first published in 2012. Leila S. Chudori is a writer and journalist from Indonesia. This novel is a literary work that describes the period of Indonesian history from 1965 to 1998, especially regarding the G30S/PKI incident and the exile of political activists. Literary psychological analysis is an approach that tries to understand the characters, motivations and feelings of characters in literary works using concepts and theories psychology. This analysis opens a window into human psychological aspects through the lens of characters and storylines in a literary work

Keywords: Analysis, psychological literature, Home.



PENDAHULUAN

Sastra adalah karya-karya tulis yang dihasilkan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pengalaman melalui penggunaan bahasa yang dipilih dan diatur dengan cermat. Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, drama, esai, atau bentuk tulisan kreatif lainnya. Sastra adalah salah satu bentuk seni yang menggunakan kata-kata sebagai mediumnya. Dengan demikian, sastra bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang cara penyampaiannya yang penuh dengan keindahan, estetika, dan makna mendalam. Karya sastra dapat merangsang pikiran, emosi, dan pemahaman kita tentang dunia dan diri sendiri. Culler, seorang kritikus sastra dan teoretikus sastra kontemporer, mendefinisikan sastra sebagai "sesuatu yang membicarakan bahasa dengan cara yang sangat menarik." (Culler 2017). Perlu dicatat bahwa definisi sastra dapat bervariasi tergantung pada pendekatan dan perspektif masing-masing ahli. Sastra memiliki dimensi yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari penggunaan bahasa hingga ekspresi estetika dan nilai-nilai budaya.

Sastra sebagai suatu cerminan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup pemikiran, perasaan, sikap, tingkah laku, pengetahuan, tanggapan, dan imajinasi manusia (Safitri, 2014)

Sastra merupakan alat bagi pengarang untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Karya sastra yang diciptakan berasal dari pengalaman pribadi pengarang atau kisah orang lain (Muslih, Halimah, & Mustika, 2019). Karya sastra juga merupakan hasil karya yang dibuat berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan perasaan masyarakat (Nurjanah, Lestari, & Firmansyah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra dan manusia memiliki hubungan yang erat karena sastra merupakan refleksi dari kehidupan manusia yang mencakup pemikiran, perasaan, sikap, tingkah laku, pengetahuan, tanggapan, dan imajinasi manusia (Safitri, 2014). Sastra terdiri dari tiga genre yaitu, drama, puisi dan prosa. Salah satu jenis karya sastra prosa adalah novel (Jaenudin, Kosim, & Ismayani, 2018).



Novel adalah karya sastra yang disajikan dalam bentuk cerita yang mengandung tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Psikologi sastra adalah cabang sastra yang melihat karya sastra sebagai cerminan kehidupan manusia yang mencakup pemikiran, perasaan, sikap, tingkah laku, pengetahuan, tanggapan, dan imajinasi manusia (Safitri, 2014).

Psikologi sastra merupakan cabang dari ilmu psikologi yang memusatkan perhatiannya pada pemahaman dan analisis elemen-elemen psikologis dalam karya-karya sastra. Ini melibatkan eksplorasi dan interpretasi psikologis terhadap karakter, motivasi, dan tema-tema yang muncul dalam karya sastra. Analisis psikologi sastra adalah pendekatan yang mencoba memahami karakter, motivasi, dan perasaan karakter dalam karya sastra menggunakan konsep dan teori psikologi. Analisis ini membuka jendela ke dalam aspek psikologis manusia melalui lensa karakter dan alur cerita dalam sebuah karya sastra. Berikut adalah beberapa aspek analisis psikologi sastra:

Karakterisasi: Psikologi sastra memperhatikan bagaimana penulis mengembangkan karakter. Ini melibatkan pemahaman karakter secara mendalam, termasuk kehidupan emosional, motivasi, dan perkembangannya sepanjang cerita.

Motivasi Karakter: Mengapa karakter melakukan apa yang mereka lakukan? Psikologi sastra mencari pemahaman terhadap motivasi di balik tindakan karakter. Ini dapat melibatkan analisis dorongan emosional, psikologis, atau bahkan filosofis.

Konflik Internal dan Eksternal: Psikologi sastra menganalisis konflik internal karakter (perjuangan batin) dan konflik eksternal (perjuangan dengan orang lain atau situasi). Pemahaman terhadap konflik ini membantu membongkar lapisan kehidupan emosional karakter.

Simbolisme: Beberapa elemen dalam sebuah cerita dapat menjadi simbolis, dan analisis psikologi dapat membantu mengungkapkan makna emosional atau psikologis dari simbol-simbol tersebut.



Perkembangan Karakter: Bagaimana karakter berkembang sepanjang cerita? Bagaimana peristiwa tertentu memengaruhi mereka secara emosional dan psikologis? Ini adalah pertanyaan yang sering diajukan dalam analisis psikologi sastra.

Analisis psikologi sastra membawa dimensi psikologis yang mendalam ke dalam pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra. Ini memungkinkan pembaca untuk melihat di luar alur cerita dan karakter secara literal, menuju makna-makna yang lebih dalam dan kompleks yang dapat menggugah pemikiran dan emosi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis atau bisa juga disebut metode deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini menggunakan sumber data dari novel yang berjudul “**Pulang**” karya Leila S. Chudori. Novel ini bercerita tentang kehidupan para buronan politik yang mengembara dari satu negara ke negara lain, dan akhirnya terdampar di Paris, Prancis. Adapun beberapa tahap yang dilakukan untuk menganalisis novel tersebut yaitu

STEP 1 : Pengumpulan Data Analisis

Pada Langkah ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan membaca novel yang bersangkutan berulang kali. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami dan menemukan aspek psikologi sastra yang tercantum dalam novel tersebut.

STEP 2 : Penyajian Data

Selanjutnya Langkah penyajian data. Pada Langkah ini peneliti menyajikan data yang ditemukan setelah membaca novel yang bersangkutan. Data tersebut disajikan untuk memudahkan proses analisis data dengan mudah.

STEP 3 : Analisis Data



Langkah kali merupakan inti dari dua step diatas. Yakni Langkah Analisis data. Setelah melakukan penyajian data maka peneliti akan melakukan analisis data. Dimana data tersebut setelah disajikan akan dianalisis menggunakan metode analisis psikologis sastra seperti yang dijelaskan diatas.

PEMBAHASAN

Novel “Pulang” Karya Leila S. Chudori ini menceritakan tentang kehidupan para buronan politik yang mengembara dari satu Negara ke Negara lain, dan akhirnya terdampar di Paris, Prancis. Situasi politik Indonesia yang tidak menentu, tahun 1965, pasca terjadinya pemberontakan PKI, membuat Dimas –salah satu tokoh dalam novel ini- terdampar di Negara yang terkenal dengan mode busananya itu.

Dimas adalah seorang wartawan yang bekerja di kantor berita Berita Nusantara. Kondisi politik Indonesia yang membuat demokrasi antara golongan pro PKI dan anti-PKI, turut mempengaruhi lingkungan kerja tempat Dimas bekerja. Dalam kondisi politik yang menuntut penduduknya memilih antara hitam dan putih, Dimas terjebak diantaranya. Di saat teman kerjanya sedang asyik berdebat tentang ideologi yang paling benar, Dimas lebih cenderung akomodatif. Sikap Dimas ini ditunjukkanya dengan tetap menjaga pertemanannya dengan mereka yang cenderung berhaluan ‘kiri’ –Nugroho dan Hananto- dan Mas Amir yang cenderung berhaluan ‘kanan’.

Meskipun Dimas cenderung netral, dan tidak mau terkotak oleh ideologi, hampir sebagian waktunya di habiskan dengan ketiga temanya yang berhaluan ‘kiri’, karena Dimas sudah mengenal Nugroho, Hananto Prawiro, dan Risjaf, sejak menempuh kuliah di Universitas Indonesia. Mas Hananto –tokoh yang paling fanatik dengan faham ‘kiri’- sering menegaskan kepada Dimas agar menentukan sikap politiknya.

Perubahan aspek psikologis Tokok Utama

- Tokoh utama Dimas mengalami perubahan psikologis yaitu gelisah, dan depresi yang



berkepanjangan. Hal ini terdapat pada Kutipan

.... *“Jika dia pergi...dia tidak akan tertangkap”*;... *“Saya akan merasa damai jika saya tertangkap. Saya tidak mempunyai keluarga.”*(1)

....*“Saya mencoba terlahir kembali sebagai orang baru, tapi saya masih merasa ada yang tidak beres.*

....*tertinggal di tanah. Mungkin masih ada yang tersisa di hatiku untuk ibu Aji, mungkin juga untuk Sutri dan anak-anaknya.”* (2)

....*“Entahlah. Tapi kegelisahan menghantuiku setiap kali aku membaca surat-surat Aji yang berisi cerita tentang pembantaian”*;...(3)

....*“Yang pasti ibu dan Aji akan diinterogasi tuntas. Yang pasti rumah-rumah di Solo digeledah dengan tangan;*... (4)

....*“Akhir-akhir ini kamu tampak gelisah,” kata Vivienne... “Aku dengar beritanya dari Jakarta....* (5)

- Dari kutipan di atas terlihat bahwa semua kegelisahan tokoh utama Dimas disebabkan oleh semua kabar buruk yang didengarnya. Tokoh utama (Dimas) mengalami perubahan psikologis (trauma) yang tercermin dalam kutipan tersebut.

....*”Tiba-tiba Paris berkabut. Hatiku gelap, aku tak berani membuka surat lagi. Aku tahu, surat lagi dari Kenanga, putri sulung Mas Hannanto, akan semakin melumpuhkanku.”*...(6)

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis pada novel karya Leila S. Chudori yang berjudul “pulang” Dapat disimpulkan bahwa novel diatas menceritakan pemeran utama yaitu Dimas Seringkali Mengalami gangguan jiwa berupa Depresi, stress, dan juga gelisah. Dan hal ini merupakan gangguan batin yang sangat serius. Jika hal ini tidak dihadapi dengan hati-hati maka akan terjadi kehampaan duniawi bagi tokoh utama. Selain itu juga dengan kematian penulis dapat mengartikan bahwa kematianlah yang merupakan solusi dari semua apa yang dirasakan tokoh utama Dimas pada novel yang berjudul “Pulang”. Setelah menganalisis novel karya Leila S. Chudori tersebut juga ada beberapa nilai yang dapat dipetiik yaitu rasa



Nasionalisme dan cinta terhadap tanah air yang begitu tinggi. Nilai tersebut dapat kita jadikan sebagai landasan ideologi kewarganegaraan terhadap tanah air Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- “Katastropa” Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(5), 787-792.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya>
- Jaenudin, J., Kosim, N., & Ismayani, R. M. (2018). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Mawar Hitam Karya Candra Malik. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(3), 405-416.
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih, W. (2018). Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2019). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu”. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(5), 681-690.
- Nurjanah, E., Lestari, S., & Firmansyah, D. (2018). Tinjauan Semiotika Puisi Ibu Indonesia Karya Sukmawati Soekarnoputri. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(3), 283-290.
- Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(6), 951-956.